SNI

SNI 01-3929-2006

Standar Nasional Indonesia

Pakan ayam ras petelur
(*layer*)

ICS 65.120

Badan Standardisasi Nasional

Daftar isi

Daftar isi i
Prakata ii
1 Ruang lingkup 1
2 Acuan normatif 1
3 Istilah dan definisi 1
4 Klasifikasi 2
5 Persyaratan mutu 2
6 Pengambilan contoh dan analisis 2
7 Penandaan dan pengemasan 3
Bibliografi 5

Tabel 1 Persyaratan mutu 2

Prakata

Standar pakan ayam ras petelur (*layer*) disusun sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*) mengingat pakan ayam ras petelur (*layer*) merupakan pakan yang dapat diperdagangkan dan mutunya sangat mempengaruhi kinerja ayam ras yang sedang bertelur.

Standar ini merupakan revisi dari SNI 01-3929-1995 Ransum ayam ras petelur (*layer*), dipersiapkan dan disusun oleh Panitia Teknis Produk Segar Peternakan.

Standar ini disusun dengan memperhatikan pada:

a. Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 170/Kpts/OT.210/3/2002 tentang Pelaksanaan Standardisasi Nasional di bidang Pertanian.
b. Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 242/Kpts/OT.210/4/2003 tentang Pendaftaran dan Labelisasi Pakan.
c. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 78 Tahun 1992 tentang Obat Hewan.
d. Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 241/ Kpts/OT.210/4/2003 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan.

Standar ini telah dibahas dan disepakati secara konsensus nasional pada tanggal 21 Desember 2004 yang dihadiri oleh Tim Komisi Pakan, wakil-wakil dari lembaga penelitian, perguruan tinggi, pelaku usaha dan instansi terkait lainnya.

Pakan ayam ras petelur (*layer*)

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan normatif, istilah dan definisi, klasifikasi, persyaratan mutu, pengambilan contoh dan analisis, serta penandaan dan pengemasan. Standar ini digunakan untuk pakan ayam ras petelur (*layer*).

2 Acuan normatif

SNI 01-2891-1992, *Cara uji makanan dan minuman*.

SNI 01-3148-1992, *Ransum sapi perah*.

A.O.A.C. tahun 2000, *Animal feed*, chapter 4.

A.O.A.C. tahun 1999, *Natural toxin*, chapter 49.

Khajarern, J. and S. Khajarern, 1999. *Manual of feed microscopy and quality control. ASA & US Grains Council. Klang Nanan Wittaya Co. Ltd. Khong Kaen, Thailand. 3rd Edition*.

3 Istilah dan definisi

3.1
pakan (*feed*)
campuran dari beberapa bahan baku pakan, baik yang sudah lengkap maupun yang masih akan dilengkapi, yang disusun secara khusus dan mengandung zat gizi yang mencukupi kebutuhan ternak untuk dapat dipergunakan sesuai dengan jenis ternaknya

3.2
bahan baku pakan (*feed ingredients*)
bahan-bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan dan hasil industri yang mengandung zat gizi dan layak dipergunakan sebagai pakan baik yang telah diolah maupun yang belum diolah

3.3
pelengkap pakan (*feed supplement*)
bahan yang ditambahkan ke dalam pakan untuk melengkapi kandungan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan ternak/hewan

3.4
imbuhan pakan (*feed additives*)
bahan yang ditambahkan ke dalam pakan, biasanya dalam jumlah sedikit dan bukan sebagai sumber zat gizi, yang dapat mempengaruhi karakteristik pakan, meningkatkan kinerja, kesehatan dan/atau kualitas produk ternak/hewan

3.5
ayam ras petelur (*layer*)
ayam ras yang sedang bertelur, mulai umur 20 (dua puluh) minggu sampai dengan diafkir

4 Klasifikasi

Mutu pakan didasarkan atas kandungan nutrisi dan ada tidaknya zat atau bahan lain yang tidak diinginkan serta digolongkan dalam 1 (satu) tingkatan mutu.

5 Persyaratan mutu

5.1 Persyaratan

Persyaratan mutu pakan untuk ayam ras petelur (*layer*) sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 Persyaratan mutu

No	Parameter	Satuan	Persyaratan
1	Kadar air	%	Maks. 14,0
2	Protein kasar	%	Min. 16,0
3	Lemak kasar	%	Maks. 7,0
4	Serat kasar	%	Maks. 7,0
5	A b u	%	Maks. 14,0
6	Kalsium (Ca)	%	3,25 - 4,25
7	Fosfor (P) total	%	0,60 - 1,00
8	Fosfor tersedia	%	Min. 0, 32
9	Energi termetabolis (ME)	Kkal	Min. 2650
10	Total aflatoksin	µg/Kg	Maks. 50,0
11	Asam Amino : - Lisin - Metionin - Metionin + Sistin	 % % %	 Min. 0,80 Min. 0,35 Min. 0,60

5.3 Bahan baku pakan

Bahan baku harus bebas dari residu dan zat kimia yang membahayakan seperti pestisida dan bahan lain yang tidak diinginkan. Bahan baku pakan ini menjamin kesehatan dan ketentraman batin masyarakat konsumen hasil peternakan.

5.4 Bahan imbuhan dan pelengkap pakan

Jenis bahan imbuhan dan pelengkap pakan yang dapat digunakan adalah:
a). Bahan imbuhan: pemacu pertumbuhan (*growth promotor*), penambah kesehatan.
b). Pelengkap pakan: vitamin, mineral, asam amino.

6 Pengambilan contoh dan analisis

6.1 Petugas pengambil contoh

Pengambilan contoh dilakukan oleh petugas pengawas mutu pakan yang bersertifikat dan berpengalaman.

6.2 Cara pengambilan contoh

6.2.1 Contoh diambil secara acak sehingga mewakili contoh dengan jumlah sebanyak akar pangkat dua dari jumlah karung dengan maksimum 30 karung.

6.2.2 Contoh dari setiap karung diambil dari bagian atas, tengah dan bawah, kemudian diaduk, diambil sebanyak 500 gram dan dibungkus serta disegel dihadapan pemilik/petugas perusahaan dengan sebuah duplikat yang juga disegel dan disimpan pada perusahaan.

6.2.3 Contoh tersebut dimasukkan ke dalam wadah bersih dan kering, yang tidak akan menyebabkan perubahan kepada contoh, lalu ditutup dengan rapi dan disegel.

6.2.4 Wadah contoh diberi label: tanggal dan waktu pengambilan contoh, nama petugas dan badan yang menugaskannya, merk/cap bahan yang diambil, simbol petunjuk identifikasi, dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6.2.5 Wadah dikemas sedemikian rupa sehingga selama pengangkutan terlindung dari pengaruh benturan dan cuaca (cahaya, hujan, panas, dan lain-lain).

6.2.6 Semua contoh yang diambil dikirim ke laboratorium uji yang telah diakreditasi.

6.3 Analisis

6.3.1 Analisis Kadar Air, Abu, Protein, Lemak dan Serat Kasar dilakukan dengan metoda yang sudah ditetapkan menurut SNI 01–2891–1992,

6.3.2 Analisis Energi dilakukan dengan metoda yang sudah ditetapkan menurut SNI 01-3148-1992,

6.3.3 Analisis Asam amino, Kalsium dan Fosfor dilakukan dengan metoda yang sudah ditetapkan oleh A.O.A.C. (*Association of Official Analytical Chemists*) tahun 2000 pada bagian/*chapter* 4 (*Animal Feed*),

6.3.4 Analisis Aflatoksin dilakukan dengan metoda yang sudah ditetapkan oleh A.O.A.C tahun 1999 pada bagian/*chapter* 49 (*Natural Toxin)* dan atau metoda lainnya yang telah dilakukan validasi dan diakui oleh lembaga yang berwenang.

6.3.5 Apabila Kadar Protein contoh meragukan dan mencurigakan, maka perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kandungan asam amino contoh tersebut.

6.3.6 Analisis fisik dapat dilakukan apabila ada keraguan tentang adanya bahan lain yang tidak diinginkan didalam ransum dengan metoda mikroskopi (*Khajarern dan Khajarern,* 1999).

7 Penandaan dan pengemasan

7.1 Penandaan

Pakan yang diperedarkan telah melalui proses sertifikasi dengan dilengkapi etiket/label yang mencantumkan:

a). nama atau merek pakan;
b). nama dan alamat perusahaan/pembuat;
c). nomor izin perusahaan/pembuat;
d). nomor izin produksi ;
e). nomor pendaftaran;
f). jenis dan kode pakan;
g). persentase kadar air;
h). persentase kadar protein kasar;
i). persentase lemak kasar;
j). persentase serat kasar;
k). persentase abu;
l). kalsium (Ca);
m). fosfor (P) total;
n). fosfor (P) tersedia;
o). kode produksi dan tanggal kadaluarsa;
p). cara penggunaan pakan;
q). bahan baku penyusun pakan;
r). warna dasar etiket kuning muda dengan kode pengenal P3.

7.2 Pengemasan

Untuk produksi pabrik pakan dikemas dalam ukuran 5 kg, 10 kg, 25 kg, 50 kg atau 100 kg.

Bibliografi

SNI 01-0428-1998, *Petunjuk pengambilan contoh padatan.*